



Siaran Pers

Jakarta, 1 Februari, 2011

Hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan untuk Implementasi REDD+

Jakarta, 01/02/11, Kementerian Kehutanan, khususnya Badan Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan Kehutanan (Puspijak), mewujudkan komitmen Indonesia menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca hingga 26% di tahun 2020 melalui berbagai kegiatan riset dalam rangka mengatasi perubahan iklim melalui REDD+ (*Reducing Emissions from Deforestation and forest Degradation* atau Penurunan Tingkat Emisi akibat Deforestasi dan Degradasi Hutan). Riset ini bertujuan mengetahui berapa besar potensi karbon yang kita miliki, berapa kemampuan suplai dan permintaan pasar, skema-skema apa saja yang tersedia dalam pendanaan dan perdagangan karbon, serta bagaimana mekanisme distribusi benefit kepada para pihak yang terlibat dalam perdagangan karbon.

Hasil-hasil riset Puspijak itu dikomunikasikan kepada lingkungan Kementerian Kehutanan, Kementerian terkait, mitra internasional, lembaga swadaya masyarakat pada hari Selasa, 1 Februari 2011 dalam acara Komunikasi Publik Hasil Riset Perubahan Iklim. Dalam sambutan pembukaannya pada acara yang didukung oleh UN-REDD Programme Indonesia itu, Menteri Kehutanan RI, Zulkifli Hasan, menyatakan pentingnya komunikasi publik agar “hasil riset dapat lebih dipahami, serta dapat mengakomodasi keinginan para pemangku kepentingan.” Beliau juga berharap hasil riset Puspijak dapat menjawab tantangan perubahan iklim, yaitu peran hutan sebagai penyerap dan penyimpan karbon, namun juga sebagai sumber emisi jika terjadi deforestasi dan degradasi hutan.

Karena riset yang dilakukan Puspijak merupakan kerja sama dengan beberapa pihak, hasil-hasil temuannya dibagi menjadi beberapa presentasi sesuai bidang yang ditangani mitra riset. Hasil-hasil itu mencakup:

1. Aktivitas Percontohan (Demonstration Activities/DA) REDD+ di Taman Nasional Meru Betiri (Puspijak, Lembaga Alam Tropikal Indonesia/LATIN, dan Taman Nasional Meru Betiri),
2. REDD+ dan Forest Governance (Hariyatno Dwi Prabowo, Fitri Nurfatriani, Niken Sakuntaladewi, Sulistya Ekawati)
3. Pedoman Perhitungan dan Informasi Cadangan Karbon Hutan (Ari Wibowo, I Wayan Susie D., Chairil Anwar Siregar, Haruni)
4. Hutan Kota dan Fungsinya Sebagai Penyerap Karbon (Ismayadi Syamsudin, Subarudi)
5. Pengukuran, Pelaporan, dan Verifikasi (Measurement, Reporting and Verification/MRV) pada Lahan Gambut (Universitas Hokaido)



UNITED NATIONS
COLLABORATIVE PROGRAMME ON
REDUCING EMISSIONS FROM DEFORESTATION AND
FOREST DEGRADATION

UN-REDD
PROGRAMME
INDONESIA

Setelah memperhatikan rangkaian presentasi itu, para pihak berharap hasil-hasil tersebut dapat diolah menjadi kebijakan-kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat luas di Indonesia, khususnya masyarakat yang terkena dampak langsung pelaksanaan REDD+.

UN-REDD Programme Indonesia

UN-REDD Programme Indonesia adalah kerja sama inisiatif antara Kementerian Kehutanan RI, Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Development Programme (UNDP), dan United Nations Environment Programme (UNEP). Program ini bertujuan membantu dan mendukung pemerintah RI untuk secara bertahap membangun arsitektur REDD+ yang memungkinkan pelaksanaan REDD+ yang adil, setara, dan transparan, juga untuk mencapai kesiapan REDD+. Badan-badan Persekutuan Bangsa-bangsa (PBB) ini menggunakan pendekatan terkoordinasi dalam program UN-REDD, dengan memanfaatkan beragam kompetensi dari badan-badan PBB yang berbeda untuk mencapai satu tujuan. UN-REDD Programme Indonesia mengadakan peluncuran programnya di Sulawesi Tengah pada tanggal 13 Oktober 2010 setelah berdasarkan Kriteria Seleksi Provinsi Percontohan dan masukan pemangku kepentingan multipihak, provinsi tersebut terpilih menjadi Provinsi Percontohan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Laksmi Banowati (National Project Manager)
Hp. +62-815928124

UN-REDD Programme Indonesia
Manggala Wanabakti Blok IV 5th Fl., Suite 525C
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta
Indonesia
tel. +62-21 570 3246
fax. +62-21 574 6748